

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres merupakan masalah yang umum terjadi saat ini, termasuk stres yang berhubungan dengan pekerjaan. (Hidayat, 2011). Stres pada perawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah beban kerja. Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental (Morika, 2018). Selain dari beban kerja faktor yang mempengaruhi stres kerja pada perawat menurut Potter dan Perry (2005) antara lain: jumlah dan tingkat ketergantungan pasien, tuntutan pelayanan menjadi perawat professional, tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya dengan stres, mekanisme coping dan kepribadian perawat.

Adapun karakter kepribadian yang mampu mempengaruhi stress salah satunya adalah *hardiness* (Cooper & Dewe, 2004). *Hardiness* (ketahanan) konsep yang dikembangkan oleh Maddi dan Kobasa, yang merupakan konstruk psikologis yang merujuk pada kestabilan individu dalam memberikan respon dalam peristiwa. *Hardiness* telah banyak dipertimbangkan sebagai suatu sikap mental yang dapat mengurangi efek stres secara fisik maupun mental pada individu (Victor, 1995).

Berdasarkan hasil penelitian *Health and Safety Executive* tahun 2015 menyatakan bahwa tenaga profesional kesehatan, guru dan perawat menduduki tingkat stres tertinggi dengan angka prevalensi sebesar 2500, 2190 dan 3000 kasus per 100.000 orang pekerja pada periode tahun 2011/2012, 2013/2014 dan

2014/2015 (Amelia, 2019). The National Institute Occupational Safety and Health (NIOSH) menyatakan bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan rumah sakit atau kesehatan cenderung untuk terkena stres kerja atau depresi yang tinggi dan profesi yang sangat berisiko tinggi terhadap kejadian stres kerja adalah perawat (Rahmadia, 2019).

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) (2011) mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, (Pongoh, 2015). Pada tahun 2017 telah dilakukan penelitian terkait tingkat stres perawat yang bekerja di kamar operasi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang, terdapat 59,5% dengan tingkat stres kerja kategori ringan dan 40,5% dengan kategori sedang – berat (Fuada. Dkk, 2017).

Stres kerja dapat berdampak buruk pada kondisi kejiwaan apabila tidak dilakukan penanggulangan. Efektivitas kerja dapat pula menjadi terganggu, karena pada umumnya apabila seseorang mengalami stres, maka akan terjadi gangguan baik itu pada psikologisnya maupun keadaan fisiologis (Kasmarani, 2012).

Perawat merupakan profesi mengkhhususkan diri dalam upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi. Perawat yang bekerja dikamar operasi harus berhadapan dengan keadaan pasien yang setiap hari berubah sehingga menjadi beban bagi perawat, maka perawat ruang operasi tidak hanya dituntut untuk cakap dalam bekerja namun harus mempunyai keahlian khusus juga yang dapat menunjang kelancaran perawat dalam bekerja di ruang operasi (Fuada. dkk, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena stres kerja pada perawat kamar operasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan

untuk mendapat pemahaman yang lebih jelas terkait hubungan kepribadian *hardiness* dengan stres kerja pada perawat. Pernyataan tersebut perlu dibuktikan lebih lanjut dalam suatu penelitian ilmiah yang akan dituangkan dalam tulisan dengan judul “Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Operasi RS Lavalette Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Operasi RS Lavalette Malang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Operasi RS Lavalette Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Kepribadian *Hardiness* Pada Perawat Kamar Operasi RS Lavalette Malang.
- b. Mengidentifikasi Stres Kerja Pada Perawat Kamar Operasi Rs Lavalette Malang.
- c. Menganalisa Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Operasi RS Lavalette Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terkait Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Stres Kerja Pada Perawat.

2. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai stress kerja perawat yang memberikan asuhan keperawatan. Dari hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai evaluasi tingkat stress kerja perawat, sehingga perawat mendapatkan konsultasi untuk menurunkan tingkat stress sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima di Rumah Sakit.

b. Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada perawat mengenai tingkat stress dan mendapatkan konsultasi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi oleh perawat dan dapat meningkatkan kinerja perawat.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin lebih dalam lagi meneliti tentang Kepribadian *Hardiness* untuk menghadapi stress di tempat kerja.